

## **Analisis Kesulitan dan Hambatan Program Fast Track Mahasiswa Tingkat Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan pada Program Studi Magister Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang**

**Sulaiman<sup>1</sup>, Rumini<sup>2</sup>, dan Agus Widodo<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang, Jurusan PJKR  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Gedung F1 Lantai 2  
Email: fik@mail.unnes.ac.id, <sup>1</sup>sulaiman@mail.unnes.ac.id

**Abstrak.** Tahun akademik 2021 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang menerima mahasiswa baru melalui seleksi mandiri program *Fast Track*, yang tujuannya untuk percepatan/akselerasi mahasiswa memperoleh gelar sarjana dan magister dalam waktu 5 tahun. Mahasiswa tingkat sarjana semester 6 yang belum lulus dan sudah menyelesaikan 100 sks dengan IPK minimal 3.25, dapat menempuh pendidikan program Magister jalur *fast track*. Pematatan perkuliahan memang terdengar menjanjikan, mahasiswa bisa menyelesaikan S1 dan S2 hanya dalam waktu 5 tahun. Pada semester 7 program S1 dan semester 1 program S2, adalah masa tersulit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan dan hambatan mahasiswa program *fast track*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan pada mahasiswa program sarjana FIK-UNNES yang mengikuti program *fast track* pada Prodi Magister Pendidikan Olahraga Pascasarjana UNNES sebanyak 13 mahasiswa. Hasil Penelitian menunjukkan: Kesulitan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam program *fast track* adalah: 1) mengatur waktu untuk tugas-tugas akhir program sarjananya dan tugas-tugas awal pada perkuliahannya di program magister (S2); 2) tugas-tugas pada program S2 lebih intens dengan membuat makalah dan diskusi pada semua mata kuliah terasa berat; 3) masih terjadinya tumbukan atau tabrakan jadwal perkuliahan antara program sarjana dan magister; 3) belajar dan bekerja lebih ekstra dalam menyelesaikan tugas-tugas baik pada program sarjana maupun magister yang terkadang mahasiswa merasa kecapaian/lelah; dan 5) beban membayar uang kuliah (UKT) program S1 dan S2 yang dirasa masih berat meskipun ada keringanan 50% UKT program S2. Simpulan dari hasil penelitian bahwa program *fast track* pada Prodi Magister POR Pascasarjana dapat berjalan dengan lancar, mahasiswa S1 FIK UNNES yang mengikuti jalur *fast track* sedikit mengalami kesulitan, namun masih bisa teratasi dengan baik. Saran bagi pengelola Prodi Magister POR untuk dapat mengkoordinasikan penjadwalan Mata Kuliah dengan jadwal S1.

**Kata Kunci:** Analisis, hambatan, kesulitan, *Fast track*.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Thun 2003, Pasal 1). Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan dan keterampilan (Kusnendar, 2009).

Untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, yang cerdas, kreatif, dan terampil, maka setiap peserta didik dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk bisa mempraktikkan, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk mewujudkan hal tersebut berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal agar mampu untuk bersaing menghadapi perkembangan jaman yang pesat. Salah satu sektor pembangunan SDM yang ada yaitu pendidikan (Kusnendar, 2009).

Persaingan global yang semakin berat dari tahun ke tahun, menuntut negara kita Indonesia harus mempersiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas. Salah satu tempat yang digunakan untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas adalah Perguruan Tinggi (PT). Untuk membentuk SDM pada tingkat sarjana, Perguruan Tinggi di Indonesia rata-rata membutuhkan waktu 5 tahun dan SDM tingkat sarjanapun belumlah cukup untuk mempersiapkan SDM yang unggul. Untuk itu juga perlu disiapkan SDM pada tingkat Magister atau Doktor. Dalam kondisi tersebut, maka diperkirakan pada tahun 2030 SDM Indonesia belum siap. Apalagi dengan melihat kondisi Perguruan Tinggi di Indonesia yang belum mencapai kelas dunia (World Class University). Dengan melihat latar belakang tersebut, maka diperlukan suatu program unggulan yang bertujuan untuk mempersiapkan SDM yang unggul dan berkualitas dalam waktu yang lebih singkat. Cara peningkatan tersebut adalah dengan Program *Fast Track* (Sarjana dan Magister Terpadu) yang dapat diselesaikan dalam waktu 5 tahun. Manfaat dari program fast track adalah dapat mempercepat waktu studi Sarjana dan Magister menjadi sekitar 5 tahun. Program ini juga dapat dikembangkan menjadi Sarjana + Magister + Doktor dalam waktu sekitar 8 tahun. Program ini diharapkan dapat dengan cepat menyediakan SDM yang lebih siap bersaing. Program ini juga bertujuan untuk merealisasikan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana syarat menjadi dosen program sarjana adalah berpendidikan minimal Magister dan syarat menjadi dosen program pascasarjana adalah berpendidikan minimal Doktor. Dosen sebagai salah satu komponen SDM Perguruan Tinggi mempunyai peran sentral dan strategis. Kualitas dosen akan menentukan tinggi-rendahnya kualitas suatu Perguruan Tinggi. Sebagai lembaga pendidikan, Perguruan Tinggi memiliki peran yang besar dalam peningkatan

pengembangan SDM dan peningkatan daya saing bangsa. Agar peran Perguruan Tinggi yang strategis ini berjalan dengan baik, haruslah ditunjang oleh dosen-dosen dengan kualitas unggul. Untuk memperoleh dosen berkualitas unggul, perencanaan yang terarah dan matang perlu disusun dengan baik. Pascasarjana UNNES, sejak tahun 2020 sudah menerapkan konsep untuk pelaksanaan program *fast track* ini. Setelah melalui serangkaian pembahasan di tingkat Pascasarjana UNNES, termasuk dengan Senat Akademik, maka diputuskanlah untuk mulai melaksanakan fast track pada Semester Gasal tahun akademik 2021/2022.

Program fast track adalah khusus bagi mahasiswa Sarjana (S1) semester 6 yang memiliki prestasi akademik dengan IPK minimal 3.25. Fast track adalah program yang dirancang untuk memungkinkan mahasiswa menyelesaikan studi S1 dan S2 sekaligus dalam waktu 5 tahun. Beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh waktu kurang dari 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester setelah pendidikan menengah, sedangkan beban studi program magister sekurang-kurangnya 36 (tiga puluh enam) SKS dan sebanyak-banyaknya 50 (lima puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 4 (empat) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 4 (empat) semester dan selama-lamanya 10 (sepuluh) semester termasuk penyusunan tesis, setelah program sarjana dan sederajat (Kepmendiknas No. 232/U/2000). Jadi program fast track adalah program akselerasi mahasiswa dalam menempuh kuliah S1 dan S2 sekaligus.

Jumlah mahasiswa Pascasarjana UNNES yang diterima melalui program fast track seluruhnya sebanyak 168 mahasiswa dari semua program, studi

magister yang ada di Pascasarjana UNNES. Diantara 168 mahasiswa program studi magister Pascasarjana melalui jalur fast track terdapat 13 mahasiswa berasal dari Sarjana Keolahragaan, dengan rincian: 4 mahasiswa dari jurusan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), 4 mahasiswa jurusan Ilmu Keolahragaan (IKOR) dan 5 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO)

Mahasiswa Program Fast Track melaksanakan perkuliahan di 2 tempat, satu sisi menyelesaikan program sarjananya (S1) dan sisi lain kuliah di program magister Pascasarjana UNNES. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan bagaimana para mahasiswa tersebut dapat mengatur penyelesaian kuliahnya di 2 program (S1 dan S2) tersebut, hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, bagaimana jadwal perkuliahannya, dan sebagainya, sehingga perlu adanya penelitian tentang mahasiswa program fast track terkait dengan proses akademik yang mereka jalani.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis program *fast track*, hambatan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Olahraga (S2) Pascasarjana UNNES yang berasal dari mahasiswa Sarjana (S1). Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pendekatan penelitian dengan metode kualitatif, dengan sumber data mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Olahraga (POR S2) yang berasal dari Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Keolahragaan jurusan PJKR, IKOR dan PKLO, sebanyak 13 mahasiswa, Koordinator program studi magister Pendidikan Olahraga dan Ketua jurusan program S1 masing-masing.

Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian

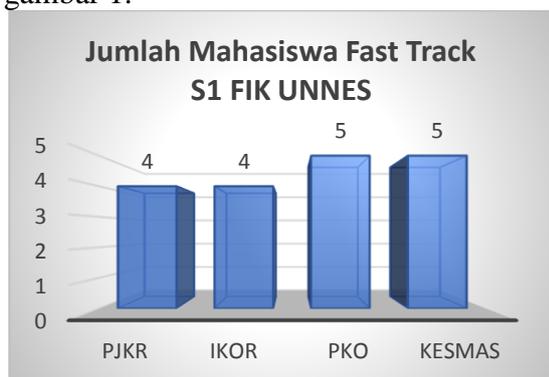
diawali dengan mencari dokumen mahasiswa yang mengikuti program *fast track*, membuat instrumen penelitian yang meliputi pedoman wawancara, panduan observasi dan dokumentasi, menentukan metode yang dipergunakan, serta menganalisis data yang sudah terkumpul. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka melakukan analisis, maka metode pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu: 1) field research (penelitian di lapangan) mendapatkan data mahasiswa fast track yang mengikuti program studi Magister Pendidikan Olahraga di Pascasarjana UNNES, 2) melakukan wawancara dengan ke 13 mahasiswa program fast track melalui Zoom meeting, 3) library research (penelitian kepustakaan) yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka, literatur dan karangan ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang berupa jumlah peserta program fast track di Universitas Negeri Semarang. Data kualitatif dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan, yang berperan sebagai data primer/utama dalam pembahasan ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: 1) data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap pertanyaan yang diajukan dan 2) data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan arsip prodi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif, yang meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan penyajian data. Data disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif, suatu analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap objek yang diteliti melalui subyek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, mahasiswa yang diterima pada program/jalur fast track tahun akademik 2021/2022 sebanyak 168 dari 18 program studi magister yang ada di Pascasarjana UNNES.

Dari gambar 1, dapat dilihat jumlah mahasiswa jalur fast track untuk Program Studi Magister Pendidikan Olahraga ada 13 mahasiswa yang berasal dari program sarjana (S1) Fakultas Ilmu Keolahragaan, dengan asal jurusan masing-masing adalah: 4 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), 4 mahasiswa dari jurusan Ilmu Keolahragaan (IKOR), dan 5 mahasiswa jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKO), dan ditambah 5 mahasiswa dari Jurusan Kesehatan Masyarakat (Kesmas). Secara lengkap dapat dilihat pada histogram gambar 1.



Gambar 1. Mahasiswa Fast Track S1 FIK UNNES S1 FIK

Para mahasiswa program S1 memperoleh informasi tentang dibukanya jalur/program fast track dari sosialisasi yang dilakukan oleh program studi atau jurusan masing-masing, dan kemudian juga membaca pengumuman dari Rektor UNNES nomor: B/1952/UN37/KM/2021 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Fast Track Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2021/2022 melalui <http://penerimaan.unnes.ac.id>. Dari pengumuman tersebut, syarat untuk mengikuti program fast track adalah: 1) mahasiswa program sarjana dan aktif kuliah

di semester 6; 2) program studi magister yang diambil linier/serumpun dengan program sarjana mahasiswa yang bersangkutan; 3) mahasiswa telah memperoleh 100 sks selama 5 semester pertama; 4) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sampai semester 5 lebih dari atau sama dengan 3,25; 5) nilai TOEFL minimal 450 dari Lembaga Bahasa UNNES atau ITP test dari lembaga lainnya; dan 6) mendapatkan rekomendasi dari dua dosen bergelar doktor. Adapun Prosedur pendaftaran mahasiswa baru program *fast track* adalah sebagai berikut : 1) Awal semester VI, mahasiswa program sarjana yang berminat dan memenuhi syarat mengikuti program *Fast Track* mendaftarkan diri melalui sistem penerimaan UNNES melalui laman <http://penerimaan.unnes.ac.id>, 2) Koordinator Program Studi Sarjana menyetujui calon mahasiswa *Fast Track* melalui sistem pendaftaran *Fast Track*, 3) Koordinator Program Studi Magister menyeleksi calon mahasiswa *Fast Track*, 4) Calon mahasiswa melakukan registrasi administrasi, dan 5) Calon mahasiswa yang lolos seleksi mengisi rencana studi program magister yang akan diambil (Peraturan Rektor, Nomor: 23 Tahun 2020).

Jumlah pendaftar mahasiswa fast track untuk Program Studi Magister Pendidikan Olahraga (POR S2) Pascasarjana UNNES tahun akademik 2021/2022 sebanyak 13 orang, dan berdasarkan hasil seleksi administrasi dan tes wawancara (interview), semua ke 13 pendaftar tersebut diterima. Dari hasil wawancara sebagian besar (90%) mahasiswa tersebut adalah mahasiswa bidik misi dan prestasi akademik di program sarjananya (S1). Untuk biaya kuliah (UKT) mahasiswa fast track sebesar 50 % dari mahasiswa regular Pascasarjana UNNES, pembayaran ini sampai mereka lulus sarjana (semester 7 dan 8), setelah lulus sarjana mereka dikenakan pembayaran uang kuliah (UKT) sama dengan mahasiswa regular. Sebenarnya

mahasiswa keberatan walaupun dikenakan UKT sebesar 50 %, karena mereka masih terbebani membayar UKT untuk penyelesaian kuliah di program sarjana.

Keuntungan yang diperoleh mahasiswa mengikuti program/jalur fast track pada Prodi magister Pendidikan Olahraga, dari hasil wawancara dapat disimpulkan adalah 1) Biaya kuliah lebih murah, walaupun masih terasa sedikit berat karena membayar 2 UKT yaitu program sarjana dan magisternya; 2) Waktu pelaksanaan perkuliahan lebih cepat, mahasiswa dapat menyelesaikan studi S1 nya dan sekaligus S2nya dalam waktu 5 tahun, bahkan kemungkinan melanjutkan program doctor dan menyelesaikannya dalam usia yang masih muda, 3) Bisa sharing dan menyesuaikan diri dengan mahasiswa program magister reguler, sehingga terbawa kepada suasana akademik yang lebih maju dan semangat tinggi, memperluas wawasan dan pengalaman sehingga menempa dirinya untuk selalu mempunyai semangat dan kerja keras.

Kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa program fast track pada Program Studi Magister Pendidikan Olahraga (POR S2) Pascasarjana UNNES adalah: 1) Pada semester 7 program sarjana (S1) masih ada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang sekarang disebut dengan PLP dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan perkuliahan program magister semester 1 maka harus kerja keras untuk melaksanakan keduanya, bahkan terkadang jadwalnya ada yang tumbukan tumbukan antara keduanya sehingga harus mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, untungnya tahun akademik 2021/2022 masih pandemic covid 19 dan perkuliahan dilakukan secara daring, sehingga masih mudah mengatur untuk bisa mengikuti keduanya, tidak terbayangkan kalau perkuliahannya sudah luring, tentunya keduanya sulit untuk dilakukan secara bersamaan. 2) Tugas yang bersamaan pada program S1 dan S2, terkadang membuat lupa mengerjakan

tugas salah satunya, terutama tugas S1 karena tugas-tugas di S2 lebih intensif dan berat terkadang tugas S1 terabaikan atau lupa. 3) Perkuliahan program magister/S2 berbeda dengan program S1, program S2 kuliahnya lebih intens dengan banyak membuat makalah/paper dan mempresentasikannya secara bersama di kelas, maka mahasiswa program fast track perlu kerja keras menyesuaikan diri dengan kondisi kuliah di S2. 4) Artikel Jurnal di program S2 kebanyakan berbahasa Inggris, terkadang mengalami kesulitan dalam menterjemah-kannya. 5) Membayar uang kuliah/UKT di dua program S1 dan S2 terasa berat, walaupun hitungannya masih lebih murah dibandingkan dengan mahasiswa program magister reguler. Mahasiswa program fast track prodi magister Pendidikan Olahraga (POR S2) Pascasarjana menjalani perkuliahan semester 1 ini dengan senang dan menikmatinya, walaupun ada hambatan dan kesulitan yang dihadapinya. Mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi dan berusaha mengikuti peraturan yang ada dengan sebaik-baiknya.

Program fast track adalah program akselerasi yang dirancang untuk memungkinkan mahasiswa menyelesaikan studi S1 dan S2 sekaligus dalam waktu yang cepat yaitu 5 tahun. Manfaat dari program .fast track adalah dapat mempercepat waktu studi Sarjana + Magister menjadi sekitar 5 tahun. Program ini juga dapat dikembangkan menjadi Sarjana + Magister + Doktor dalam waktu sekitar 8 tahun. Program ini diharapkan dapat dengan cepat menyediakan SDM yang lebih siap trersaing. Mempercepat pelaksanaan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana syarat menjadi dosen program sarjana adalah berpendidikan minimal Magister dan syarat menjadi dosen progam pascasarjana adalah berpendidikan minimal Doktor. Dosen sebagai salah satu komponen SDM Perguruan Tinggi mempunyai peran sentral dan strategis.

Mekanisme jalur/program fast track memiliki resiko juga, yaitu: Setelah mengikuti kuliah di Semester 1 dan Semester 8 serta menyelesaikan skripsi, Mahasiswa sudah dapat mengikuti kuliah reguler di program Magister (S2) namun sudah harus wisuda S1 sebelum melanjutkan penelitian thesis di S2. Waktu penyelesaian program fast track ini maksimal 10 Semester (5 tahun), 6 Semester di Program Sarjana (S1), 2 Semester (intersep Semester 7 dan Semester 8 program S1 dan Semester 1 dan Semester 2 program S2), dan 2 Semester di program Magister (S2). Jika Mahasiswa tidak mampu menyelesaikan S1 maksimal sampai Semester 9 otomatis yang bersangkutan dinyatakan gagal dan tidak dapat melanjutkan program S2 {Fast Track}. Mahasiswa tersebut hanya berhak menyelesaikan S1 sesuai batas maksimal (14 Semester). Dengan resiko tersebut maka mahasiswa peserta program fast track harus kerja keras dengan strategi penyelesaian studi yang tepat, hal ini sesuai pendapat Fad dan Ryser (1993) bahwa mahasiswa akan mencapai prestasi yang tinggi apabila melakukan usaha yang keras. Usaha juga merupakan prediktor yang baik dalam mengukur prestasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kebiasaan bekerja atau work habit mahasiswa seperti mendengarkan, menyelesaikan tugas, mencatat kuliah, bertanya pada dosen, rajin mengikuti kuliah, semuanya ini berhubungan dengan keberhasilan mahasiswa.

Mahasiswa program fast track walaupun menghadapi hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan perkuliahannya baik S1 dan S2 nya, namun mereka memiliki kompetensi yang tinggi hal ini bisa dilihat dari IPK mereka dari program S1 nya, dan para mahasiswa program fast track berkeyakinan dapat menyelesaikan studinya baik di program S1 dan S2 karena mereka sudah berniat untuk memasuki program tersebut. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi dua faktor,

yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri mahasiswa yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas minat, intelegensi, dan motivasi. Adapun faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar yang terdiri atas peran dosen dalam mendidik mahasiswa, kondisi ekonomi orang tua mahasiswa, dan metode pembelajaran yang digunakan. Mengenai faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami mahasiswa, Slameto (2010:15) mengungkapkan bahwa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern (faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat)". Berorientasi pada tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka Lembaga pendidikan mempunyai tugas yang cukup berat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka setiap lembaga pendidikan salah satunya lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk mencetak lulusan yang berkualitas.

Penyelesaian studi mahasiswa berkaitan dengan teori motivasi. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Kridalaksana (1995:973), motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Wooten (1998) yaitu suatu model yang dipergunakan untuk meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa. Model ini dimulai dengan tujuan utama yaitu prestasi pembelajaran atau learning performance. Faktor yang dipandang secara langsung mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah tingkat usaha mahasiswa dalam mencapai prestasi. Dalam teori self efficacy dinyatakan

bagaimana prestasi masa lalu seseorang akan mempengaruhi rasa percaya diri atau self-belief dan selanjutnya akan mempengaruhi prestasi individu tersebut pada masa yang akan datang (Pajares,1996).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa usaha mempengaruhi prestasi tetapi masih sedikit yang menaruh perhatian yang mengeksplorasi penyebab dari usaha ini. Usaha mahasiswa tergantung pada (1) grade history atau prestasi sebelumnya, (2) motivasi, (3) aktivitas ekstrakurikuler, (4) tanggung jawab kerja dan (5) tanggung jawab keluarga. Faktor lain dari motivasi adalah persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kampus. Jika mahasiswa merasa bahwa lingkungan kampus memiliki iklim yang kondusif untuk belajar maka mahasiswa akan termotivasi untuk berprestasi. Teori harapan juga mendukung simpulan variabel ini. Penggunaan waktu yang memadai, dosen yang senantiasa memperhatikan mahasiswa, materi kuliah yang baik seharusnya meningkatkan harapan dan motivasi mahasiswa. Mahasiswa lebih suka belajar ketika mereka dalam lingkungan aktivitas kampus yang kondusif dan mereka percaya bahwa mereka akan sukses.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan program *Fast Track* adalah program yang bertujuan untuk percepatan/ akselerasi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana dan magister dalam waktu 5 tahun. Mahasiswa tingkat sarjana semester 6 yang belum lulus dan sudah menyelesaikan 100 sks dengan IPK minimal 3.25, dapat menempuh pendidikan program Magister jalur *fast track*. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam program *fast track* adalah: 1) mengatur waktu untuk tugas-tugas akhir program sarjananya dan tugas-tugas awal pada perkuliahannya di program magister (S2); 2) tugas-tugas pada program S2 lebih intens dengan membuat

makalah dan diskusi pada semua mata kuliah terasa berat; 3) masih terjadinya tumbukan atau tabrakan jadwal perkuliahan antara program sarjana dan magister; 3) belajar dan bekerja lebih ekstra dalam menyelesaikan tugas-tugas baik pada program sarjana maupun magister yang terkadang mahasiswa merasa kecapaian/lelah; dan 5) beban membayar uang kuliah (UKT) program S1 dan S2 yang dirasa masih berat meskipun ada keringanan 50% UKT program S2. Berdasarkan kesulitan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa program *fast track* diharapkan pengelola program studi sarjana dan magister Pendidikan Olahraga untuk selalu berkoordinasi, terutama dalam pembuatan jadwal kuliah, sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan dan hambatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirjendikti. 2013. Penjelasan Program Fast Track. Jakarta: Kemendiknas tanggal 9 Desember 2013.
- Kridalaksana, Harimurti. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusnendar, Febriyanto, Suwachid, dan Dinar Susilo Wijayanto. 2009. *Analisis Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Pendidikan Teknik Dan Kejuruan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Prodi. Pend. Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan, FKIP, UNS.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2000. Nomor: 232/U/2000 “Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Jakarta: 20 Desember 2000.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pajares, F. 1996. "Self Efficacy Beliefs in Academic Settings". *Review of Educational Research* 66 : 543-578.
- Peraturan Rektor UNNES. 2020. *Panduan Akademik Universitas Negeri Semarang Tahun 2020*, dalam rangka *Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Fast Track UNNES Tahun Akademik 2021/2022*. Semarang: 3 Agustus 2020.
- Wooten, Thomas C. 1998. "Factors Influencing Student Learning in Introductory Accounting Classes. A Comparison of Traditional and Nontraditional Students". *Issues In Accounting Education*. 13: 357-373